

**IMPLEMENTASI WISATA EDUKASI RAMAH ANAK
DI TAMAN LALU LINTAS KOTA BANDUNG**
*(IMPLEMENTATION OF CHILD-FRIENDLY EDUCATIONAL
TOURISM AT TAMAN LALU LINTAS BANDUNG)*

Adelia Revana Dwiyani¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari
adeliarevanadwiyani@gmail.com

Septy Indrianty²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari
septyindrianty19@gmail.com

Rieke Sri Rizki Asti Karini³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari
rsrak17@yahoo.com

ABSTRACT

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution is one of the first traffic-themed educational attractions in Indonesia with the concept of a theme park. The purpose of making this park is to increase traffic safety awareness for young children. This research was conducted to find out the tourist attractions in the park, and the implementation of child-friendly aspects considering that the maintarget of this park is children aged 0-13 years. The research method used is qualitative. Data collection techniques are carried out by directobservation, documentation, and interviews. The results show that the tourist attraction in the park follows the concept of educational tourism which presents attractions and facilities regarding basic traffic that can be learned by visiting tourists by learning while playing. As well as the existence of child-friendly indicators that are applied to the implementation of educational tourism at Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution by looking at the factors of Safety, Health, Comfort, Flexibility, Security, and Aesthetics which can make tourists feel free to travel in Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

Keywords: Tourist Attraction, Educational Tourism, Child-Friendly Tourism

ABSTRAK

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution merupakan salah satu tempat wisata edukasi yang bertema tentang kelalu-lintasan pertama di Indonesia dengan konsep *themepark*. Tujuan dibuatnya kawasan wisata ini adalah untuk meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu-lintas bagi anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui daya tarik wisata yang tersedia di taman tersebut, dan penerapan aspek ramah anak dalam implementasi-nya mengingat target utama taman ini adalah anak dengan usia dari 0-13 tahun. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, dokumentasi dan juga wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwadayat tarik wisata di taman tersebut sesuai dengan konsep wisata edukasi yang menyajikan atraksi maupun fasilitas tentang dasar kelalu-lintasan yang dapat dipelajari oleh wisatawan yang berkunjung dengan cara belajar sambil bermain. Serta terdapatnya indikator ramah anak yang diaplikasikan pada implementasi wisata edukasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dengan melihat faktor Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kemudahan, Keamanan, dan Keindahan yang dapat menjadikan wisatawan merasa bebas berwisata dikawasantaman tersebut.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Wisata Edukasi, Wisata Ramah Anak

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan salah satu kota wisata favorite yang ada di Indonesia. Bandung menduduki peringkat ketiga setelah Bali dan Yogyakarta sebagai kota yang sering dikunjungi wisatawan (www.traveloka 2023). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2022) wisatawan yang datang ke Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 saat menghadapi covid 19 mengalami penurunan wisatawan. Namun, pada tahun berikutnya sampai saat ini kenaikan kunjungan wisatawan sangat pesat.

Banyaknya daya tarik wisata yang ada di kota Bandung, menjadi alasan para wisatawan untuk berwisata di Bandung. Nazla (2020) memberikan pengertian mengenai daya tarik, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata karena adanya keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Dari pengertian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia atau (man made). Ketiga jenis daya tarik ini dapat dengan mudah ditemukan di Kota Bandung.

Bandung memiliki potensi dayat tarik yang meliputi kawasan wisata alam, wisata edukasi dan sejarah, belanja, kuliner, budaya, mice dan olah raga, rohani, dan wisata rekreatif. Salah satu wisata yang sering dikunjungi wisatawan adalah wisata edukasi. Salah satu wisata edukasi yang cukup tua dan masih tetap menjadi tujuan wisata di Kota Bandung yaitu Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Taman inidirikan pada tahun 1958 oleh Kepala Polisi Lalu Lintas dan Ketua Badan Keamanan lalu Lintas (BKLL). Taman ini dibuat untuk mengedukasi pendidikan dasar kelalu-lintasan dengan konsep *theme-park* pertama di Indonesia untuk Anak Usia Dini.

Menurut Pradipta (2018), wisata edukasi merupakan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang membangun karakter, pikiran atau kemampuan terkait dengan kegiatan wisata yag dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas. Kegiatan yang bisa dilakukan wisatawan yaitu mengamati, mempelajari, dan menikmati atraksi maupun fasilitas yang ada di Taman lalu Lintas ade Irma Nasution. Wisatawan dapat mengamati jenis kendaraan yaitu tank baja maupun pesawat tempur, mempelajari rambu-rambu lalu lintas yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang dan kesadaran etika anak usia dini. Sehingga pada akhirnya tumbuh budaya perilaku disiplin dalam berlalu lintas. Selain itu, wisatawan dapat menikmati atraksi wahana lainnya seperti kereta api mini, flying fox, bersepeda, dan lain-lain. Dari wisata edukasi ini, pengunjung bukan hanya sekedar mendapatkan

hiburan dan menikmati atraksi saja, namun memberikan pengalaman baru dan menambah wawasan.

Wisatawan yang datang ke Taman lalu Lintas ini didominasi oleh anak-anak yang berkunjung bersama keluarga maupun dengan program sekolah. Tentunya pengelola Taman lalu lintas harus lebih memperhatikan konsep ramah anak yang diteapkan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, seluruh fasilitas yang ada tidak harus berfokus pada aspek keamanan. Hal ini harus menjadi perhatian yang komprehensif oleh pihak pengelola. Baskara (2011) menyebutkan ada 6 indikator wisata edukasi ramah anak, diantaranya mencakup keselamatan (*safety*), Kesehatan (*health*), kenyamanan (*comfort*), kemudahan (*flexibility*), keamanan (*security*) dan keindahan (*aesthetic*). Berdasarkan temuan pada salah satu ulasan wisatawan dalam website yang menyatakan mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan tepatnya saat berada di area kolam renang anak. Kurangnya safety mat atau karpet anti selip mengakibatkan wisatawan mengalami kecelakaan. Data tersebut dapat dilihat pada ulasan di bawah ini:



Gambar 1
Review Wisatawan Tentang Taman lalu Lintas

Hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh sesuai dengan aspek ramah anak dan ditetapkan di seluruh kawasan wisata, termasuk fasilitas maupun atraksinya. Konsep ramah anak berhak ada dalam suatu tempat wisata yang menargetkan anak-anak sebagai tujuan utamanya, karena anak-anak berhak mendapatkan sarana bermain dan belajar yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan". Dengan demikian, penerapan wisata edukasi ramah anak ini ditujukan untuk memfasilitasi anak-anak dengan segala kegiatannya di dalam suatu tempat wisata yang mendukung perkembangan anak secara psikis dan intelektualnya dan tetap memperhatikan indikator ramah anak (Putri, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Taman lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution menerapkan konsep wisata edukasi ramah anak sesuai dengan indikator wisata edukasi ramah anak. Dalam implementasinya akan dilihat bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dimana untuk mencari,

mengumpulkan, mengolah hingga menganalisis data dibuat secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam (*depth interview*), sehingga ditemukan pola yang jelas dan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu penelitian, dibutuhkan pemahaman untuk tercapainya tujuan yang diinginkan (Aminah, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berupaya mendeskripsikan hasil data yang diperoleh secara langsung tentang implementasi wisata edukasi ramah anak yang ada di Taman lalu Lintas sde Irma Suryani Nasution.

Menurut Riduwan (2010:51) menyebutkan jika metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi tempat penelitian, untuk melihat atraksi termasuk fasilitas yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani nasution, Bandung.
- b. Wawancara, untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden secara lisan. dalam penelitian ini, interview atau wawancara dilakukan kepada pengunjung dan pihak pengelola Taman Lalu Lintas untuk mengetahui implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman lalu Lintas.
- c. Dokumentasi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang dibutuhkan tentang wisata edukasi dalam bentuk tulisan, program, peraturan kebijakan maupun gambar.

Setelah data didapatkan, data dirangkum dan dipilih secara rinci sesuai dengan kepentingan. Selanjutnya data disusun secara sistematis sehingga menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil jawaban penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Daya Tarik Wisata Edukasi di Taman lalu Lintas

Observasi didapatkan daya tarik wisata edukasi yang ada di Taman Lalu lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Daya Tarik Wisata Edukasi Taman lalu Lintas Ade Suryani Bandung

Daya Tarik Wisata	Jenis Edukasi	Uraian
	Memperkenalkan berbagai jenis kendaraan transportasi	1. Kereta Api
		2. Sepeda Mini
		3. Kereta Motor
		4. Mobil Miring
	Memperkenalkan jenis kendaraan khusus ABRI untuk berperang	5. Tank Baja
		6. Pesawat Tempur F-5 Tiger

Daya Tarik Wisata	Jenis Edukasi	Uraian
Atraksi (<i>Attraction</i>)	Memperkenalkan rambu-rambu serta bangunan infrastruktur kelalu-lintasan	7. Rambu Rambu Kelalu Lintasan
		8. Jembatan Layang
		9. Panggung Kesenian
	Menyajikan atraksi hiburan yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang dapat melatih kemampuan motori anak-anak	10. Karosel
		11. Kolam Pancing
		12. Kolam Renang
		13. Flying-Fox
		14. Area Main Anak
		15. Area Piknik
Amenitas (<i>Amenity</i>)	Menyajikan fasilitas utama yang dapat digunakan oleh wisatawan ketika berkunjung ke taman lalu-lintas	16. Rumah Pohon
		Toilet
		Mushola
		Ruang Kesehatan
		Kantin
		Area Ramah Disabilitas
Aksesibilitas (<i>Accesibility</i>) Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary</i>)	Lokasi yang strategis dapat ditempuh baik menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan kendaraan umum yang diperkuat dengan aspek komunikasi media social Memiliki pelayanan tambahan sekolah taman kanak-kanak dan <i>playground</i>	Tempat Sampah
		Area Parkir

Sumber: Data Diolah Kembali 2023

Berdasarkan tabel di atas, dan hasil wawancara bersama pengelola Taman lalu Lintas ditemukan hasil dalam penjelasan di bawah ini:

1. Atraksi (*attraction*)

Permana (2015) menyatakan bahwa atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*What-to-See*) dan dilakukan (*What-to-Do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata. Dari hasil temuan yang dilakukan dengan observasi langsung, didapatkan jika atraksi yang adadi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution memiliki aspek pengetahuan yang bisa dipelajari oleh wisatawan tentang dasar kelalu- lintasan ketika berkunjung ke Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Kegiatan yang bisa dilakukan (*What-to-Do*) dan dilihat (*What-to-See*) di taman tersebut yang tergolong kedalam jenis atraksi wisata Olah Raga (*Sport*) karena memberikan suatu pendidikan dan juga hiburan secara fisik bagi wisatawan seperti contohnya atraksi permainan *flying-fox*, sepeda mini, kolam berenang, dan lainnya. Adapun tambahan aspek (*To-Experience*) didalam melakukan kegiatan atraksi tersebut bagi wisatawan khususnya anak-anak yang bisa mendapatkan pengalaman

bermain khususnya di kawasan atraksi sepeda mini yang didalamnya terdapat fasilitas kota mini yang sering kali dipergunakan untuk bermain peran “*Role-Play*” kehidupan nyata, karena didalam kawasan tersebut terdapat miniatur bangunan seperti *Super-Market*, Bank, Pos Polisi, sampai lampu merah beserta *Zebra-Cross*, dan masih banyak lagi. Temuan lain seputar pelaksanaan atraksi didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution bahwa atraksi yang ada di taman tersebut mendapatkan pemeliharaan secara rutin dengan melakukan pengecekan keadaan setiap atraksi yang dilakukan 2 kali sehari tepatnya setelah jam tutup kawasan dan juga sebelum kawasan wisata tersebut dibuka. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kerusakan pada setiap atraksi yang ada. Namun, dalam hasil wawancara bersama dengan beberapa wisatawan yang berkunjung, atraksi yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution terlihat jarang bertambah dan hanya terlihat melakukan pembaharuan saja.

2. Amenitas (*Amenity*)

Fasilitas utama yang ada di Taman lalu Lintas terlihat sudah efektif memberikan sarana dan prasarana sesuai dengan konsep ramah anak karena dibangunnya fasilitas bagi disabilitas. Sedangkan fasilitas penunjang yang berada di taman tersebut termasuk kedalam jenis edukasi ilmu pengetahuan (*science*) karena wisatawan mendapatkan pembelajaran tentang ilmu dasar kelalulintasan, contohnya papan rambu lalu lintas. Namun, hasil observasi terlihat kurangnya pemeliharaan pada beberapa fasilitas. Salah satu contohnya yaitu terkelupasnya cat pada salah satu fasilitas (perosotan) yang dikhawatirkan akan mempengaruhi aspek keindahan dalam indikator ramah anak dan dapat menyebabkan kurang menariknya fasilitas tersebut. Selain itu, tempat parkir yang tersedia juga terlihat bukan tempat parkir khusus, melainkan tempat parkir yang memanfaatkan pinggir jalan di kawasan Taman lalu Lintas. Hal tersebut sangat mengganggu jalur pejalan kaki yang seharusnya tidak digunakan untuk lahan parkir. Selain itu tidak ada tempat berbelanja cendramata (*What to buy*) yang dapat wisatawan beli di kawasan Taman lalu Lintas sebagai kenangan yang membuktikan bahwa wisatawan tersebut telah berkunjung ke Taman lalu Lintas. Sejalan dengan pernyataan Permana (2015) bahwa Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata meliputi toilet, kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan, dan tempat perbelanjaan.

3. Aksesibilitas

Merupakan sarana dan infrastruktur untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata dan dapat dibantu dengan aspek komunikasi media sosial, Permana (2015). Aksesibilitas menuju kawasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution terbilang cukup strategi karena lokasinya yang berada di tengah Kota Bandung. Menurut hasil wawancara dengan beberapa wisatawan pun mereka rata-rata tidak menemukan kesusahan untuk mengakses lokasi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution karena dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum yang bisa berhenti tepat di depan pintu gerbang masuk kawasan wisata Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, terlihat jika mereka menambah aspek komunikasi menggunakan media sosial menggunakan *platform Website, Instagram, dan TikTok* yang dapat wisatawan gunakan untuk bertukar informasi seputar Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani

Nasution. Namun, pada salah satu *platform* media sosial yaitu *Website* terlihat tidak adanya update terbaru mengenai informasi taman tersebut dan juga penampilan halaman yang kurang menarik. Serta terlihat jarang nya promosi tempat wisata yang dilakukan dalam *platform Instagram* maupun *TikTok* Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Selain itu, tempat parkir yang tersedia pun terlihat hanya memanfaatkan pinggir jalan sekitar taman tersebut dan bukan tempat parkir khusus yang disediakan didalam kawasan wisata taman edukasi tersebut.

4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Permana (2015) menyatakan bahwa pelayanan tambahan merupakan organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran disuatu destinasi wisata. di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution terdapat pelayanan tambahan bagi wisatawan yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di TKK Ade Irma Suryani Nasution ataupun *Playground* dengan kegiatan pemberian materi tentang kehidupan diluar rumah yang memperkenalkan dunia luar dengan aman dan sesuai dengan materi Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL) yang dinaungi oleh Yayasan yang sama dengan kawasan wisata yaitu Yayasan Ade Irma Suryani Nasution. Selain itu terdapat pula pelayanan tambahan *Tourism Information Center* (TIC) di dalam Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Namun, dalam pelaksanaannya TIC tersebut terlihat belum beroperasi dengan baik karena sering kali tutup yang menyebabkan tidak memberikannya informasi seputar taman kepada wisatawan sebagaimana dengan fungsinya. Hal tersebut mengharuskan wisatawan yang ingin bertanya seputar kawasan Taman Lalu Lintas diarahkan ke Yayasan Ade Irma Suryani Nasution. Selanjutnya tidak ada pelayanan tambahan seperti *ATM Center* yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mengambil uang yang mengharuskan keluar dari kawasan wisata. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu kekurangan dari kawasan wisata ini yang juga tidak menyediakan fasilitas *Cashless* bagi penggunaan transaksi dikawasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

b. Implementasi Indikator Ramah Anak

Berdasarkan hasil observasi, implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman Lalu Lintas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Implementasi Ramah Anak di Taman Lalu Lintas

Indikator Ramah Anak	Uraian
Keselamatan(<i>Safety</i>)	Dalam pelaksanaan atraksi maupun fasilitas, wisatawan dipakaikan <i>safety- protector</i> oleh petugas khusus Pihak pengelola mengihmbau wisatawan dewasa untuk ikut serta mengawasi keselamatan anak-anak dalam pelaksanaan wisata edukasi.
Kesehatan	Pembangunan taman berfokus pada alat dan bahan bangunan yang tidak mengandung zat

<i>(Health)</i>	toksin zat berbahaya.
	Tersedianya ruang kesehatan khusus
	Terdapat petugas khusus untuk menanggulangi kebersihan di area taman untuk meminimalisir pencemaran lingkungan.
Kenyamanan <i>(Comfort)</i>	Terdapat aturan jumlah wisatawan yang dapat menaiki atraksi maupun fasilitas
	Penempatan atraksi maupun fasilitas yang disesuaikan karena adanya pembagian zonasi
Kemudahan <i>(Flexibility)</i>	Terdapat kemudahan untuk kawan disabilitas dengan adanya area ramah disabilitas
Keamanan <i>(Security)</i>	Terdapat petugas keamanan di setiap atraksi
	Terdapat petugas keamanan disetiap titik keluar masuk wisatawan
Keindahan <i>(Aesthetic)</i>	Tebagi menjadi 3 zona yaitu: a. Zona Kota b. Zona Gunung c. Zona Air

Sumber: data Diolah Kembali (2023)

Penyelenggaraan wisata edukasi memerlukan pelayanan yang mampu memenuhi harapan wisatawan untuk mendapatkan pegalaman dan informasi /edukasi terkait destinasi yang dikunjunginya, Maryani dan Indrianty (2022). Untuk memenuhi pelayanan tersebut pihak pengelola Taman lalu Lintas perlu memenuhi unsur implementasi yang mencakup program, target dan pelaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, Taman Lalu Lintas Ade Irma memiliki program perencanaan dan pelaksanaan yaitu untuk memberikan pengalaman belajar sambil bermain bagi wisatawan tentang dasar kelalu-lintasan yang disajikan secara langsung melalui daya tarik wisata yang tersedia di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Target wisatawan yaitu anak usia 0-13 tahun yang menjadi sasaran untuk diberikan pengalaman belajar sambil bermain dalam berwisata dengan tema edukasi dasar kelalu lintasan. Adapun unsur pelaksana yang bertanggung jawab dalam program maupun pengawasan dari proses implementasi tersebut adalah Yayasan Ade Irma Suryani Nasution yang memiliki kawasan wisata edukasi Taman lalu Lintas, Taman Kanak-kanak dan Playground.

Berasarkan indikator implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung ditemukan hasil pada penjelasan di bawah ini:

1. Keselamatan (*safety*)

Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak pengelola dan dengan melakukan observasi langsung, didapatkan hasil jika di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sudah memperhatikan aspek keselamatan dengan memakaikan *safety-protector* kepada wisatawan didalam atraksi maupun fasilitas. Namun, pihak

pengelola belum memiliki *Standar Operating Procedure* khusus sebagai prosedur tertulis yang tersedia di kawasan taman. Mengingat Baskara (2011) menyatakan bahwa dalam merancang atraksi dan fasilitas harus mengutamakan keselamatan anak ketika pelaksanaan atraksi dan fasilitas tersebut dalam arti memiliki aturan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dan berguna untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Mengingat pernyataan Dalam pelaksanaannya, pihak taman menginformasikan kepada wisatawan dewasa untuk ikut serta menjaga keselamatan dengan memperhatikan anak-anaknya dalam melakukan aktifitas di kawasan wisata Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

2. Kesehatan (*Health*)

Perancangan taman bermain harus mengutamakan kesehatan anak dengan penggunaan material yang tidak mengandung toksin (zat beracun) dan perancangan pada lahan yang lingkungan tidak tercemar, Baskara (2011). Dari hasil temuan dengan melakukan observasi dan wawancara bersama pihak pengelola, didapatkan jika perancangan kawasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sudah mengutamakan kesehatan anak hampir diseluruh kawasan wisata dengan terstrukturnya penggunaan alat dan bahan serta material yang digunakan untuk membangun kawasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Namun, dalam pemeliharaan kawasan tersebut masih terlihat belum maksimal pada beberapa fasilitas dan atraksi yang dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan wisatawan. Karena di beberapa fasilitas dan atraksi tersebut terlihat tidak terpelihara dengan baik karena terkelupasnya cat pada beberapa atraksi dan fasilitas yang ditakutkan dapat termakan oleh wisatawan anak-anak jika tidak diawasi oleh orang tua dan/atau terpantau oleh petugas. Sedangkan untuk aspek kesehatan dalam lingkungan kawasan wisata, terlihat sudah cukup baik mengingat adanya *action* dari pengelola Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution yaitu dengan meletakkan tempat sampah diseluruh titik kawasan wisata yang mudah untuk dijangkau, melakukan penyisiran untuk membersihkan sampah mulai dari area depan hingga belakang wisata secara berkala oleh petugas khusus dan juga mengingatkan wisatawan untuk tidak buang sampah sembarangan yang dilakukan oleh pusat informasi dengan pengeras suara. Adapun tiga pembagian sampah sesuai dengan kategori dengan membedakan warna tempat sampahnya seperti :

- a. Tempat sampah hijau untuk sampah organik
- b. Tempat sampah kuning untuk non-organik
- c. Tempat sampah merah untuk B3 (bahan Berbahaya dan Beracun)

3. Kenyamanan (*comfort*)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, di dapatkan aspek yang sudah sesuai dengan indikator ramah anak dalam aspek kenyamanan di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution karena terlihat telah dengan baik mengutamakan kenyamanan wisatawan saat melakukan aktivitas. Seperti, ruang gerak, keterhubungan antar fasilitas/ atraksi yang sesuai dengan zona daya tarik wisata, dan menerapkan peraturan jumlah maksimal wisatawan untuk menaikisetiap atraksi dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan menikmati atraksi dan fasilitas. Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan Baskara (2011) bahwa aspek kenyamanan perlu diutamakan terutama saat anak melakukan aktivitas dengan beberapa aspek seperti

ruang gerak, keterhubungan antar fasilitas/ permainan, jumlah fasilitas/ permainan, pemandangan, penggunaan bahan yang sesuai, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti posisi pohon dan pencahayaan.

4. Kemudahan (*Flexibility*)

Dalam perencanaannya, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution telah membuat fasilitas serta akses yang ramah disabilitas dilihat dari hasil temuan observasi di kawasan wisata. Contohnya yaitu toilet dan akses jalan serta areapiknik yang dapat dinikmati oleh teman disabilitas. Adapun atraksi yang bisa dinikmati oleh kawan disabilitas hanya kolam ikan, namun itu pun tidak dapat dinikmati untuk semua kawan disabilitas. Mengingat Baskara (2011) menyatakan bahwa Aspek (*Flexibility*) yaitu kemudahan gerak dan aktivitas anak dengan berlandaskan kesetaraan pada seluruh anak, sehingga harus menyediakan fasilitas bagi anak-anak disabilitas.

5. Keamanan (*security*)

Aspek keamanan mengarah pada kemudahan anak untuk mendapat perlindungan serta pengawasan dalam melakukan aktivitas bermain, Baskara (2011). Berdasarkan dari hasil temuan dengan melakukan observasi langsung dan wawancara bersama pengelola taman lalu lintas, perencanaan dan pelaksanaan aspek keamanan di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sudah terapkan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada kemudahan anak untuk mendapat perlindungan serta pengawasan dalam melakukan aktivitas bermain di kawasan taman dengan terdapatnya petugas keamanan di setiap pintu keluar-masuk kawasan wisata dan petugas khusus peratraksi yang berjumlah 3 orang. Dalam pelaksanaannya, pengelola Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution juga menghimbau dengan meminta bantuan kepada para orang tua wisatawan untuk ikut serta mengawasi anak-anaknya ketika melakukan aktivitas wisata agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

6. Keindahan (*aesthetic*)

Aspek keindahan (*Aesthetic*) menjadi salah satu aspek penting untuk membuat anak tertarik pada lingkungan karena dapat meningkatkan nilai visual kawasan dan melatih motorik halus anak, Baskara (2011). Berdasarkan hasil temuan di lapangan, di dapatkan keindahan yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dengan membagi kawasan wisata kedalam tiga zona Pembagian yang dilakukan agar kawasan wisata tersusun rapih serta dapat meningkatkan nilai visual kawasan. Zona tersebut antara lain :

a. Zona Air

Dalam zona air, terdapat atraksi dan fasilitas utama serta pendukung yang berkaitan dengan elemen air yaitu seperti kolam renang dan kolam pancing ikan.

b. Zona Kota

Dalam zona kedua yaitu zona kota, terdapat berbagai atraksi dan juga fasilitas utama maupun pendukung yang sering kali dijumpai pada daerah perkotaan seperti miniatur kota dengan gedung-gedung dan fasilitas umum serta aturan lalu lintas yang sering kali ditemukan di perkotaan.

c. Zona Pegunungan

Pada zona pegunungan, terdapat fasilitas dan atraksi yang memang berhubungan dengan kondisi pegunungan seperti terletaknya fasilitas patung yang berbentuk

hewan yang sering kali hidup di daerah gunung, atraksi sepeda mini yang di dalamnya ada fasilitas miniatur jalan tol yang berhubungan antara tata letak perkotaan dan juga pedesaan, dan masih banyak lagi keterhubungan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata edukasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sudah sesuai dan dengan benar menyajikan daya tarik wisata edukasi yang memiliki tema pendidikan dasar kelalu-lintasan. Memiliki target anak usia 0-13 tahun, tergolong kedalam jenis wisata edukasi Ilmu Pengetahuan (*Science*) dan Olah Raga (*Sport*). Wisatawan yang berkunjung dapat mengamati dan menikmati sekaligus mempelajari atraksi maupun fasilitas yang tersedia dengan tema edukasi kelalu-lintasan. Aksesibilitas untuk menuju ke taman ini sangatlah mudah untuk dijangkau karena letaknya yang strategis dan dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi maupun umum. Selain itu, didukung juga oleh aspek komunikasi dengan dibuatnya *platform* media sosial khusus seperti *Instaram*, *TikTok*, dan *Website* yang dapat dengan mudah digunakan oleh wisatawan untuk bertukar informasi dengan pihak kawasan wisata Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Adapun pelayanan tambahan yang aktif dimiliki oleh taman ini yaitu berupa Taman Kanak-Kanak dan *Playground* yang dinaungi oleh Yayasan yang serupa dengan kawasan wisata yaitu Yayasan Ade Irma Suryani Nasution.
2. Implementasi indikator ramah anak yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sudah terlihat diterapkan dengan baik sesuai dengan indikator ramah anak. Hal tersebut dapat terlihat pada aspek berikut ini :
 - a. Aspek keselamatan yaitu dengan tersedianya penggunaan *safety-protector* untuk wisatawan ketika melakukan aktifitas dalam atraksi yang ada. Namun, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution belum terlihat memiliki SOP khusus tertulis yang berguna menjadi standar keselamatan wisatawan ketika beraktifitas di taman tersebut
 - b. Aspek kesehatan yang dalam perencanaannya telah melihat faktor ramah anak dengan penggunaan alat dan bahan bangunan. Serta dari segi kesehatan dalam pencemaran lingkungan telah diterapkan dengan baik karena menempatkan banyak tong sampah dan juga memiliki petugas khusus yang selalu menyisir sampah dari area depan belakang serta dilakukan secara teratur.
 - c. Aspek kenyamanan yang diterapkan dengan memperhatikan kenyamanan wisatawan dalam melakukan aktifitas wisata yaitu dibuatnya jumlah maksimal wisatawan yang dapat menaiki suatu atraksi, dan penempatan zonasi taman.
 - d. Aspek kemudahan yang berlandaskan kesetaraan pada anak disabilitas dengan membangun area fasilitas dan akses ramah disabilitas.
 - e. Aspek keamanan yaitu dengan terdapatnya petugas keamanan di setiap pintu keluar-masuk kawasan wisata dan petugas keamanan khusus yang ditempatkan dalam setiap atraksi yang ada
 - f. Aspek keindahan yaitu dengan membagi kawasan wisata kedalam 3 zona yaitu zona air, zona kota, dan zona pegunungan, dengan maksud agar kawasan wisata

lebih terstruktur dan juga menambah nilai visual kawasan wisata.

Adapun saran untuk yang diberikan diantaranya perlu adanya SOP guna mengurangi segala resiko dan keselamatan wisatawan dalam beraktifitas, pemeliharaan fasilitas secara berkala, dibuat parker khusus pengunjung, memperbaiki halaman website dan media sosial sebagai alat promosi, dan menambah fasilitas toko souvenir serta membuat Tourism Information Center (TIC).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, S. 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Agrowisata Di Desa Malasari Bogor. *Journal Of Agribusiness And Agritourism*. Vol 30. No.1(97-101).
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 melalui <https://Bandungkota.Bps.Go.Id/Indicator/16/622/1/Jumlah-Kunjungan-Wisatawan-Ke-Kota-Bandung>.
- Baskara, M. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*. Vol 3. No 1(27-34).
- Maryani, E dan Indrianty, S. 2022. Pelatihan Edutourism Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata. *Journal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 8 (3), 229-236
- Nazla, I. 2020. Pengembangan Daya Tarik Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Ocean Park BSD. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol.1. No 7(33-56).
- Permana. 2015. Pembangunan Potensi Pariwisata Di Kabupten Kediri. *Jurnal Universitas Brawijaya*. Vol 2. No. 4(11-37).
- Pradipta, W. 2018. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Edukasi (Studi Pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 52. No 1(206-213)*.
- Putri Restiani. 2018. Strategi Pengembangan Taman Flora Berbasis Wisata Edukasi Layak Anak. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi.. Vol 8. No 2 (34-48) BRAWIJAYA*.
- Riduwan. 2010. *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Alfabeta
- Trip Advisor. 2020. *Ulasan Wisatawan Tentang Wisata Taman Lalu Lintas*. Diakses pada tanggal 02 Januari 2022 melalui https://Www.Tripadvisor.Co.Id/Attraction_Review-G297704-D9975025-Reviews-Taman_Lalu_Lintas_Bandung_West_Java_Java.Html